

**PEMAKNAAN SIMA'AN AL-QUR'AN IBU-IBU: STUDI LIVING
QUR'AN DI DUSUN PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:
Muhammad Khoirul Umam
NIM. 12530089**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara **Muhammad Khoirul Umam**
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Khoirul Umam
NIM : 12530089
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PEMAKNAAN SIMA'AN AL-QUR'AN IBU-IBU:
STUDI LIVING QUR'AN DI DUSUN
PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 April 2019
Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19721204 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Khoirul Umam**
NIM : 12530089
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Buluroto Kec. Banjarejo Kab. Blora
Alamat di Yogyakarta : Janti, Yogyakarta
Telp/HP : 0897-6857-889
Judul Skripsi : PEMAKNAAN SIMA'AN AL-QUR'AN IBU-IBU:
STUDI LIVING QUR'AN DI DUSUN PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 April 2019
Saya yang menyatakan,



Muhammad Khoirul Umam
NIM. 12530089



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1064/Un-02/DU/PP.05-3/4/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMA'KNAAN SIMA'AN AL-QUR'AN IBU-IBU
: STUDI LIVING QUR'AN DI DUSUN
PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : MUHAMMAD KHOIRUL UMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 12530089
Telah diujikan pada : 11 April 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197408181999031002

Penguji III

Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum
NIP. 198506052015032002

Yogyakarta, 29 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Suni Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

SESUNGGUHN YA KAMI (ALLAH) YANG TELAH MENURUNKAN
AL-QUR' N ITU, DAN SESUNGGUHN YA KAMI (ALLAH) PULA
YANG MENJAGA-MEMELIHARANYA.

(QS. Al-Hijr, 15: 9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala jerih payah dan do'a yang senantiasa terucap

Terima kasih

Untuk

Ayah dan Ibunda

H. Asmuni (alm) dan Hj. Siti Suhariyatun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasyd d* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *T 'marb tah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kar mah Al-Auliy '</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah

ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak h Al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	<i>(daraba)</i>
—	Kasrah	Ditulis	<i>(‘alima)</i>
—	Dammah	Ditulis	<i>(kutiba)</i>

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية	Ditulis	<i>J hiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas’</i>
------	---------	-------------

3. Kasrah + ya’ mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد	Ditulis	<i>Maj d</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis diatas)

فروض	Ditulis	<i>Fur d</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā’ mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +L m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Sam '</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi Al-Fur d</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Di Dusun Panjangrejo, Kecamatan Pundong, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat sebuah tradisi yang sangat berkaitan dengan pengamalan dan praktik membaca Al-Qur' n. Tradisi ini adalah sima'an Al-Qur' n yang diikuti oleh ibu-ibu Daerah Panjangrejo tersebut. Adanya fenomena Sima'an Al-Qur' n ini, melahirkan ketertarikan akademik untuk dikaji dan diteliti menggunakan perspektif Living Al-Qur' n. Alasan yang melatari peneliti memilih melakukan penelitian, terkait dengan tradisi Sima'an Al-Qur' n di Dusun Panjangrejo tersebut. *Pertama*, menurut pengamatan dan cerita singkat yang peneliti dapatkan dari penduduk setempat, Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu ini sudah berlangsung bertahun-tahun. *Kedua*, adalah peserta atau anggota Sima'an Al-Qur' n yang khusus ibu rumah tangga. Rumusah masalah dalam penelitian ini, meliputi: Bagaimana sejarah pelaksanaan Sima'an Al-Qur' n di Dusun Panjangrejo dimulai dan berlangsung sampai sekarang? Bagaimana makna Sima'an Al-Qur' n tersebut dalam perspektif living qur'an?

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan "pisau analisis" sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yang difokuskan pada tiga variabel, yaitu dilihat dari: *Pertama*, Makna Obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut berlangsung; *Kedua*, Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan *Ketiga*, Makna Dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga (aktor) pelaku tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Secara metodologis, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini, merupakan jenis penelitian yang bertolak dari pengumpulan atau penggalian data langsung dari lapangan. Sumber data

didapatkan melalui wawancara dengan pengamal Sima'an dan beberapa pihak yang berkaitan dengan Sima'an, dan observasi langsung ke tempat penelitian. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-fenomenologis. Hasilnya, lahirnya simakan Al-Qur' n ibu-ibu Desa Panjangrejo, dimulai dari berkumpulnya beberapa ibu-ibu untuk menggagas sebuah majlis baca-simak Al-Qur' n ini, mulanya hanya digagas oleh lima (5) orang ibu-ibu. Sima'an Al-Qur' n mempunyai makna obyektif yang berskala sosial sebagai perekat sosial, sebagai penguatan nilai-nilai *Ahlus Sunnah Wa Al-Jama'ah* (Aswaja), sebagai penopang religiusitas Desa Panjangrejo, sebagai ruang pengetahuan masyarakat. Makna ekspresif sebagai media belajar ilmu tata baca Al-Qur' n dan ilmu keislaman. Makna dokumenter sebagai penanda ciri masyarakat islami dan penangkal dari budaya materialistik.

Kata kunci: Sima'an Al-Qur' n, living Qur' n, masyarakat desa, Al-Qur' n

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Allah SWT yang tak pernah alpa melimpahkan segala berkahnya ke bumi. Salam kepada seluruh utusan-utusan Allah yang pernah merevolusi spiritual kepada kaum-kaumnya. Tak lupa juga, salam yang senantiasa mengalir deras kepada junjungan umat manusia, yang membebaskan umat manusia dari kebobrokan spiritual menuju kepada kesadaran spiritual yang paripurna. Utusan yang agung Nabi Muhammad SAW.

Puji syukur sungguh hanya milik-Nya akhirnya karya ini dapat diselesaikan. Dalam proses penulisan karya ini. Penulis tidak sendiri, ada banyak *supporting system* yang membantu penulis. Meski banyak halangan dan rintangan di sela penulisannya yang lama. Penulis akhirnya menyelesaikan karya sederhana ini. Selanjutnya penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini.

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor sekaligus seorang yang paling menginspirasi dalam terus menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam.
3. Dr. K.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Kepala Prodi Ilmu *Al-Qur' n* dan Tafsir sekaligus Dosen yang sudah seperti ayah bagi kami, meski amat jarang konsultasi formal secara akademik.

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. Sekretaris jurusan yang selalu bersemangat. Terlebih dalam menuntaskan masalah yang dibawa mahasiswa/i kepada beliau. Termasuk mahasiswa/i semester empat belas yang pasti akan segera diadvokasi jika punya kendala untuk lulus karena terancam Drop Out (D.O).
5. Dr. K.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus yang di tengah kesibukan mengajarnya masih bersedia meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta memberi masukan dalam karya ini.
6. Dosen-dosen IAT, Pak Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang memberi dukungan dari awal masuk kuliah hingga sekarang. Prof. Suryadi, Prof. Fauzan Naif, Pak Rofiq, Pak , Prof. Muhammad Chirzin, Pak Indal, Pak Baidhowi, Pak Mansur, Pak Yusron, Pak Ali Imron, Pak Indal, Bu Adib, Pak Yusuf, Bu Aida, Bu Nurun serta dosen-dosen Ushuluddin lainnya yang selalu menjadi teman berdiskusi serta menjadi inspirasi penulis. *Jazakumullah !*
7. Bapak dan Ibu, walaupun bapak telah tiada, namun tetap menginspirasi dan menyulut semangat anak-anaknya untuk tetap tumbuh dan bermanfaat bagi semesta. Ibuku tercinta Hj.Siti Suhariyatun yang selalu memberikan dorongan kepada saya, Mbakku Siti Subahul Baroroh, serta kakakku Muhammad Saifuddin Azhar yang selalu memberikan motivasi kepada saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi, kekasihku tercinta Aulia Noor Aziza yang selalu menemani saya diwaktu penelitian lapangan. Sehingga skripsi ini bisa selesai, dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

8. Muhammad Sibghotullah Assalafi serta Saiful Milla, terima kasih atas kekompakan kalian yang selalu mendukung saya. Kalianlah keluarga keduaku.
9. Sedulur IAT 2012, *wa bil* khusus TH C (Tafsir Hadis namanya dahulu waktu tahun 2012 penulis masuk, kemudian 2015 berganti IAT). Semua yang berjuang masuk secara bersamaan dan mereka yang tak menyerah hingga semester akhir ke-empat belas terus bersemangat!
10. Dan semua orang-orang yang telah memberikan dukungan semangat, dukungan material, dukungan moral hingga dukungan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Biar hanya Tuhan saja yang membalas semuanya.

Yogyakarta, 29 April 2019

Muhammad Khoirul Umam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KONDISI SOSIO-RELIGIUS DESA PANJANGREJO	
A. Profil Desa Panjangrejo	23
1. Fakta Geografis.....	23
2. Jumlah Penduduk	27
B. Kondisi Sosio-Religius Desa Panjangrejo.....	27

1. Kondisi Ekonomi.....	27
2. Potensi Desa.....	32
3. Praktek Religiusitas Masyarakat Panjanglejo	34
BAB III SEJARAH SIMA'AN AL-QUR'AN IBU-IBU DESA PANJANGREJO	
A. Awal Dimulainya.....	39
1. Pembelajaran Al-Qur' n yang Sudah Mentradisi.....	39
2. Sebuah Ide yang Tidak Muncul Begitu Saja.....	44
3. Lima Orang Yang Mengawali	47
B. Dinamika Perjalannya.....	49
1. Terus Bertambah Seiring Waktu	49
2. Semakin Kokoh Sebagai Sebuah Tradisi.....	51
BAB IV SIMA'AN AL-QUR'AN IBU-IBU SEBAGAI LIVING QUR'AN	
A. Praktek Sima'an Al-Qur' n.....	53
1. Transmisi Terbentuknya Praktik Sima'an Al-Qur' n	53
2. Membaca dan Menyimak Bacaan Al-Qur' n.....	58
3. Tahlil untuk Keluarga dan Sanak di Alam Kubur.....	62
4. Kajian Keagamaan	63
5. Iuran Rutin.....	65
B. Living Qur' n.....	66
1. Sima'an Al-Qur' n dalam Perspektif Living Qur' n	66
2. Makna Sosiologis Sima'an Al-Qur' n	69
a. Makna Obyektif	70
b. Makna Ekspresif.....	72
c. Makna Dokumenter.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Rekomendasi	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN WAWANCARA DAN OBSERVASI	96
LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI	98
CURRICULUM VITAE.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain sebagai bukti dan jejak kewahyuan Muhammad SAW.,¹ Al-Qur' n dengan batasan tertentu dapat memberikan manfaat lain yang lebih luas, umum, dan relatif bagi manusia.² Untuk umat Islam sebagai subyek signifikansi Al-Qur' n secara otoritatif, Al-Qur' n di satu sisi dapat menjadi pegangan hidup, bacaan pemunah gulana, sumber inspirasi, keindahan sastra, yang rentangnya meliputi sepanjang zaman.³

Otoritas dan keluasan peran Al-Qur' n ini, juga identik dengan keluwesannya di dalam pemaknaan yang dikandungnya.⁴ Al-Qur' n sebagai pedoman dan sumber inspirasi, dapat diterapkan dalam setiap sisi dan dimensi praktik kehidupan umat Islam. Baik terapan yang bersifat eksplisit (terlihat jelas) maupun implisit (terselip, tersamarkan, dan tersembunyi). Bentuk praktik Al-Qur' n dalam setiap sisi-dimensi kehidupan manusia, dikenal dengan *Living Qu'ran*. Ayat dibawah ini adalah ayat yang menjadi dasar terbentuknya tradisi sima'an Al-Qur' n

QS. Faathir : 29-30

¹ Muhammad Shahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008), hlm. 242.

² Bediuzzaman Said Nursi, *Misteri al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 12-13.

³ Ibrahim Eldeeb, *be a living quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 43. Serta, merujuk pada QS, Fushilat (41): 41-42.

⁴ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Alquran*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 102-103.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ۖ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شُكُورٌ ﴿٦٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

Living Qur'an merupakan kajian yang meneliti praktik hidup yang bernaskan Al-Qur' n. Praktik hidup di sini secara luas akan mengakomodir diskursus budaya manusia. Budaya dalam arti sebagai seluruh bentuk manifestasi potensi manusia dalam hidupnya. Aspek budaya yang sedemikian luas: budaya tulis, budaya berpikir, budaya gerak, budaya ekspresi keindahan, politik, dan lain-lain, dapat secara eksplisit maupun implisit membawa nilai-nilai dari Al-Qur' n.⁵

⁵Ayatullah Murtadha Muthahhari, *Islam dan Tantangan Zaman: Rasionalitas Islam dalam Dialog Teks yang Pasti dan Konteks yang Berubah*, (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2011), hlm. 244.

Fenomena interaksi maupun pemaknaan umat muslim terhadap Al-Qur' n, sangat dinamis dan variatif.⁶ Hal ini dipengaruhi oleh cara pandang, keadaan sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka.⁷ Pada ranah kelompok, ada yang mengapresiasi Al-Qur' n, dengan memasukkan teks Al-Qur' n ke ruang-ruang sosial, semisal pembacaan surat Yasin dengan berkelompok, kemudian melahirkan tradisi yasinan. Pada ranah individu, ada yang sekedar membaca dalam rangka mendapatkan pahala karena dinilai sebagai ibadah. Lebih dari itu, pada sebagian komunitas tertentu pembacaan Al-Qur' n dilakukan sebagai ritual untuk mendapatkan ketenangan jiwa, yang dilakukan pada waktu dan tempat-tempat tertentu.

Di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat sebuah tradisi yang sangat berkaitan dengan pengamalan dan praktik membaca Al-Qur' n. Tradisi ini adalah sima'an Al-Qur' n yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Panjangrejo tersebut. Sima'an Al-Qur' n ini dilangsungkan setiap Sabtu sore, sampai selesai sekitar jam 21. 00 WIB. Kegiatan ini rutin dilakukan sepekan sekali.

Tradisi Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu di Desa Panjangrejo, menarik minat peneliti untuk mengkajinya secara ilmiah. Ada beberapa alasan yang melatari peneliti memilih topik penelitian, terkait dengan tradisi sima'an Al-Qur' n di Desa Panjangrejo tersebut. *Pertama*, menurut pengamatan dan cerita singkat yang peneliti dapatkan dari penduduk setempat, Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu ini sudah

⁶Habibullah Ahmadi, *Ahsan Al-Hadist*, (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2011), hlm. 181.

⁷Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 15.

berlangsung bertahun-tahun. Hal ini tentu mempunyai nilai tersendiri, mengingat sulitnya menjaga sebuah tradisi secara konsisten. *Kedua*, adalah peserta atau anggota Sima'an Al-Qur' n yang khusus ibu rumah tangga. Tidak pada lazimnya sebuah praktik amaliyah tertentu yang pada umumnya bisa diikuti oleh setiap warga yang berkenan mengikuti justru hanya dikhususkan untuk kelompok ibu-ibu saja. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa ini telah terjadi penyetaraan gender dimana perempuan mampu memberdayakan diri dan menginisiasi sebuah kegiatan dalam masyarakat. Selain itu, peserta sima'an yang notabane-nya adalah ibu-ibu juga mampu memberikan pendidikan moral kepada anak-anaknya dengan cara mengajarkannya pada kegiatan sima'an tersebut.⁸

Setelah alasan tersebut, peneliti mendapati terdapat permasalahan (*problem*) akademik yang mengikuti berlangsungnya praktik Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu tersebut. Permasalahan akademik ini, yaitu: bagaimana sebuah tradisi yang telah berlangsung di suatu daerah tertentu dapat dimaknai secara lebih universal. Maksudnya, ketika di sebuah wilayah tertentu dengan corak budayanya yang khas, memiliki sebuah tradisi praktik pengamalan Al-Qur' n yang berlangsung secara konsisten, maka akan lebih bermanfaat bila dapat diambil pelajaran darinya, sehingga daerah atau komunitas lain dapat mengambil nilai manfaat tersebut.

Adanya motif mendapatkan pemaknaan secara lebih universal dari suatu praktik yang telah berlangsung di daerah tertentu (Desa Panjangrejo), maka

⁸ Wawancara dengan Ibu Novita, salah satu anggota Sima'an Al-Qur'an ibu-ibu, di tempat berlangsungnya acara Sima'an Al-Qur'an di rumah Ibu Purwanti, tanggal 13 April 2019.

peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam penelitian ini. Sudah sangat lazim apabila dalam kajian living qur'an menggunakan pendekatan ilmu sosial. Sampai di sini, penelitian ini akan mengambil tema: "Pemaknaan Sima'an Al-Qur' n Ibu-Ibu: Studi Living Qur'an di Desa Panjangrejo, Pundong, Bantul".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah pelaksanaan Sima'an Al-Qur' n di Desa Panjangrejo Pundong Bantul, dimulai dan berlangsung sampai sekarang?
2. Bagaimana makna Sima'an Al-Qur' n tersebut dalam perspektif living qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah pelaksanaan Sima'an Al-Qur' n di Desa Panjangrejo Pundong Bantul, dari awal dimulai dan keberlangsungannya sampai sekarang.
2. Mengetahui makna Sima'an Al-Qur' n tersebut dalam perspektif living qur'an.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian yang baik, mampu memberikan manfaat dan kegunaan yang berarti bagi khalayak. Sehingga hasil penelitian tidak terhenti dan sekedar sebagai pemanis dinamika ilmiah semata. Di sini, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:

- a. Dapat memberikan pengayaan interpretasi atas makna Al-Qur' n.
- b. Dapat menjadi bentuk aplikatif pendekatan living qur'an pada tradisi yang telah berlangsung di masyarakat.

2. kegunaan praktisnya:

- a. Dapat meneguhkan keimanan muslim tentang keutamaan nilai-nilai Al-Qur' n.
- b. Dapat memberikan inspirasi model kehadiran makna Al-Qur' n dalam praktik pengamalan Al-Qur' n bagi masyarakat di daerah lain atau di komunitas lain.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dalam lingkup yang sama, dan ini merupakan pra penelitian secukupnya yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam skripsi ini. Hal ini, supaya penelitian ini benar-benar dapat menemukan presisi yang tepat dalam ranah eksekusi lapangan. Disamping itu, dengan mengetahui upaya-upaya ilmiah lain, penelitian ini dapat lebih memfokuskan pada masalah yang benar-benar menjadi obyek kajiannya. Terakhir, yang lebih penting adalah supaya penelitian ini dapat mendapatkan landasan teoritis yang kuat.

Ada beberapa karya ilmiah yang sudah dilakukan sehubungan dengan tema ini, meliputi :

Penelitian yang telah dilakukan oleh Teti Fatimah dengan judul “Sima’an Khataman Al-Qur’ n untuk Keluarga Mendiang: Studi Living Qur’an di Desa Tinggarjaya Sidareja Cilacap Jawa Tengah”. Penelitian setebal 144 halaman ini, meneliti tentang sebuah tradisi Sima’an Al-Qur’ n yang dilakukan di rumah keluarga yang salah satu anggotanya meninggal dunia. Sima’an Al-Qur’ n dalam kajian ini, dilakukan untuk memberikan do’a dan berkah pembacaan Al-Qur’ n kepada orang yang telah meninggal dunia (mayyit). Karena praktik Sima’an Al-Qur’ n ini telah menjadi tradisi di daerah tersebut, maka termasuk kajian living qur’an.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Erwanda Safitri, dengan judul “Tahfidz Al-Qur’ n di Ponpes Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur’an)”. Penelitian ini mengungkap sebuah fenomena pelaksanaan tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an “Ma’unah Sari” Bandar Kidul Kediri. Beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pelaksanaan tahfidzul Qur’an dan ingin mengetahui bagaimana respons santri terhadap pelaksanaan Tahfidzul Qur’an tersebut.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Latif Nurkholifah, dengan judul “Tradisi Sima’an Jum’at Legi Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Studi

⁹ Teti Fatimah, *Sima’an Khataman Al-Qur’ n untuk Keluarga Mendiang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

¹⁰ Erwanda Safitri, *Tahfiz Al-Qur’ n di Ponpes Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kediri*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

Living Qur'an Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi sima'an jum'at legi dipondok pesantren Ali Maksum Yogyakarta dalam perspektif teori fungsionalis Emile Durkheim. Subjek penelitiannya yaitu beberapa orang yang berhubungan dengan tradisi sima'an Jum'at Legi di pondok Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, "Majelis Sima'an Al-Qur' n Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)". Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim untuk mendekati praktik Sima'an Al-Qur' n. Penelitian ini membahas bagaimana praktik Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Pubojati dalam Mujahadah Dzikrul Gafilin Ahad legi dan apa makna praktik pembacaan Al-Qur'an bagi para pelaku, baik makna bagi pengurus, penghafal Al-Qur'an maupun makna bagi para jama'ah.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa 'Afifah, dengan judul "Sima'an Al-Qur' n dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul Yogyakarta)". Penelitian ini untuk mengungkap bagaimana cara pandang masyarakat islam di tiga pedusunan di Desa Jatimulyo Yogyakarta yakni Dusun Rejosari, Dodogan dan Kedungdayak dalam mengaktualisasikan

¹¹ Latif Nurkholifah, *Tradisi sima'an Jum'at Legi (Studi Living Qur'an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (menurut teori Fungsionalis Emile Durkheim)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

¹² Nafisah, *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Al-Qur'an dalam sebuah kegiatan yang disebut dengan sima'an Al-Qur'an. Sima'an Al-Qur'an di tiga pedusunan tersebut telah menjadi sebuah tradisi yang diselenggarakan dalam perayaan sebuah adat tradisi rasulan yang bukan merupakan tradisi islam.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rofiqoh, dengan judul "Sima'an Al-Qur' n PP Wahid Hasyim Sebagai Sarana Dakwah". Penelitian ini dimulai dan selesai pada tahun 2006.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ihyauddin Jazimi, dengan judul "Hubungan Metode Sima'an terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur' n bagi Santri Madrasah Huffadz PP AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta". Penelitian ini selesai pada tahun 2007.¹⁵

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini tidak kehilangan urgensinya. Misalnya, hanya pada penelitian Teti Fatimah, Nafisah dan Zulfa 'Afifah yang meneliti tradisi yang berlangsung di masyarakat. Tetapi terlihat jelas perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, bahwa jenis, motif dan tentu praktik pelaksanaan Sima'an Al-Qur' n yang dilakukan sangat berbeda karakteristik. Lalu pada penelitian yang lain tentang Sima'an

¹³ Zulfa 'Afifah, *Sima'an Al-Qur'an dalam tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

¹⁴ Siti Nur Rofiqoh, *Sima'an Al-Qur'an PP Wahid Hasyim Sebagai Sarana Dakwah*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

¹⁵ Ihyauddin Jazimi, *Hubungan Metode Sima'an Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Madrasah Huffadz PP AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

Al-Qur' n, sebagaimana telah peneliti singgung sebelumnya, semua dilakukan di pondok pesantren tahfidz, jelas berbeda dengan praktik di masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Secara konseptual sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dalam teori, metodologi maupun epistemologi.¹⁶ Karl Mannheim dapat dikatakan sebagai orang yang melahirkan sosiologi pengetahuan, yang sebelumnya dalam sejarah pemikiran ilmu-ilmu sosial di Jerman, telah dilakukan oleh banyak pemikir Jerman yang upaya tersebut dikenal dengan Perdebatan Tentang Metode (*methodenstreit*). Dari perdebatan ini kemudian menghasilkan perbedaan pendekatan (metodologi) antara ilmu-ilmu alam dan sosial-budaya. Bagi ilmu-ilmu sosial budaya dikenal dengan pendekatan *verstehen*, sedangkan untuk ilmu-ilmu alam dikenal dengan *erklaren*.¹⁷

Sosiologi pengetahuan merupakan ilmu baru yang menjadi cabang dari sosiologi yang mempelajari hubungan timbal-balik antara pemikiran dan masyarakat. Sosiologi pengetahuan menaruh perhatian pada kondisi sosial atau

¹⁶ Amin Abdullah, "Agama, Kebenaran dan Relativitas", dalam pengantar Gregory Baum, Agama Dalam *Bayang-bayang Relativisme*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. xvi.

¹⁷ Amin Amin Abdullah, "Agama, Kebenaran dan Relativitas", dalam pengantar Gregory Baum, Agama Dalam *Bayang-bayang Relativisme*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. xvii.

eksistensial pengetahuan.¹⁸ Jadi, terdapat hubungan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan peradaban masyarakat yang menetap. Scheler melihat bahwa dunia sedang memasuki masyarakat global, menuntut pendekatan yang baru untuk memahami kebenaran, pendekatan yang dapat membawa Timur dan Barat dalam percakapan yang bermakna dan terlibat dalam proyek bersama. Pendekatan ini, menurut Scheler, adalah sosiologi pengetahuan.¹⁹

Pemahaman Mannheim mengenai sosiologi pengetahuan jauh lebih besar jangkauannya dibanding dengan pemahaman Scheler, karena karya Mannheim tidak dibebani bagasi filsafat sebagaimana Scheler yang memang merupakan seorang pemikir fenomenologi, dan bukan sosiologi. Mannheim, dalam karya-karyanya, melihat masyarakat sebagai subjek yang menentukan bentuk-bentuk pemikirannya. Sosiologi pengetahuan menjadi suatu metode yang positif bagi penelaah hampir setiap faset pemikiran manusia.²⁰ Berpijak pada konsep ideologinya, Mannheim sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada pemikiran manusia yang kebal terhadap pengaruh ideologisasi dari konteks sosialnya.²¹

Menurut Mannheim, tugas dari disiplin ilmu baru ini adalah memastikan hubungan empiris antara sudut pandang intelektual dan struktural di satu sisi

¹⁸ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010), hlm. 32.

¹⁹ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 13.

²⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 13.

²¹ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010), hlm. 35.

dengan posisi historis di sisi lain. Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak bisa mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Tentu ini tidak berarti bahwa ide-ide tersebut dapat diputuskan sebagai salah atau benar semata-mata dengan menguji asal-usul sosialnya, tetapi bahwa ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka mainkan.²²

Melalui disiplin baru ini, Mannheim menginginkan diakuinya adanya unsur subjektivitas dalam pengetahuan dan menolak objektivitas dalam ilmu-ilmu sosial, dalam arti objektivitas ala ilmu-ilmu alam yang menafikan kutub dan peran subjek. Bagi Mannheim, pengetahuan manusia tidak bisa lepas dari subjektivitas dan kondisi psikologis individu yang mengetahuinya. Pengetahuan dan eksistensi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Semua pengetahuan dan kepercayaan adalah produk proses sosio-politik. Terkait dengan hal ini, Mannheim menjelaskan dengan teorinya relasionisme. Oleh karena itu, kebenaran pemikiran sesungguhnya hanyalah kebenaran kontekstual, dinamis, dan terbuka bagi komplementasi, koreksi, dan ekspansi, bukan kebenaran universal.²³

²² Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 8.

²³ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi*

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan “pisau analisis” sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yang difokuskan pada tiga variabel, yaitu dilihat dari: *Pertama*, Makna Objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut berlangsung; *Kedua*, Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan *Ketiga*, Makna Dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga (aktor) pelaku tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut wilayah penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini, merupakan jenis penelitian yang bertolak dari pengumpulan atau penggalian data langsung dari lapangan. Maksudnya, peneliti mengambil data dengan langsung mendatangi sumber data. Misalnya pada penelitian ini yang mengambil obyek penelitian di Desa Panjangrejo Pundong Bantul, peneliti akan langsung mendatangi lokasi tersebut.

Jika dilihat dari metode pengumpulan datanya, kerangka teoritis dan landasan filosofisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Yaitu

Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 13.

²⁴ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 15-16.

sebuah jenis penelitian yang lebih memfokuskan pada kedalaman data dan analisis. Lebih menekankan pada deskripsi dan narasi ulasan, daripada penyusunan angka-angka dan statistik.

John Creswell²⁵, menyatakan bahwa penelitian kualitatif bercirikan beberapa karakter berikut: *Pertama*, mengambil setting penelitian yang alami. Artinya, peneliti tidak mempunyai pretensi untuk mengubah, mengeksploitasi lapangan penelitian menjadi semacam laboratorium yang bisa dikendalikan sesuai kepentingannya. Setting yang sudah ada, dipertahankan seperti adanya.

Kedua, peran dan sisi peneliti dalam penelitian adalah paling vital. Bisa dikatakan peneliti adalah aktor kunci dalam penelitian. Peneliti dalam lingkup kualitatif, diharapkan benar-benar serius dan telaten dalam proses penelitian.

Ketiga, sumber data didapatkan dari beragam sumber. Yaitu penyimpulan dan pengolahan data yang berangkat dari: wawancara, observasi, dokumentasi, yang digabungkan dan dipadukan secara sistematis untuk mendapatkan kedalaman dan kualitas data secara meyakinkan.

Keempat, analisis data secara induktif. Artinya, penelitian kualitatif mengambil data dari fenomena-fenomena khusus yang terbatas dengan jelas, kemudian hasilnya ditarik dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan umum.

Kelima, makna dari partisipan. Artinya, partisipan adalah titik sentral dalam pemaknaan suatu fenomena tertentu. Khusus pada penelitian ini, pengambilan

²⁵ John Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 261-263.

makna (interpretasi) di ambilkan dari keterangan dan data dari partisipan yang diteliti. Dalam hal ini, ibu-ibu muda yang melakukan praktik Sima'an Al-Qur' n menjadi inti penggalian data.

Keenam, gagasan penelitian dapat berkembang sesuai dengan penemuan data baru di lapangan. Dengan kata lain, Creswell menyebutnya sebagai rancangan yang berkembang (*emergent design*). Yaitu sebuah kondisi yang dapat berkembang dan lebih rumit dari yang diperkirakan pada rancangan awal penelitian.

Ketujuh, lebih mapan dalam teori. Artinya, proses, alur, dan perjalanan penelitian benar-benar sesuai dengan suatu teori tertentu. Walaupun, tidak menutup kemungkinan hasil penelitian justru dapat mengkritik dan menolak teori tersebut.

Kedelapan, bersifat penafsiran. Jenis penelitian kualitatif secara khas paling sesuai digunakan untuk membaca dan mengungkap fenomena-fenomena yang belum terungkap secara jelas. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan untuk mengungkap makna yang sebenarnya dari dilakukannya suatu ritual, tradisi, atau kasus tertentu. Hasil penelitian tidak bersifat menghakimi, tetapi terhenti pada taraf "memahami" atau interpretasi.

Kesembilan, dan yang terakhir, adalah karakter berpandangan menyeluruh (*holistic account*). Hal ini seperti sudah penulis singgung sebelumnya, bahwa penelitian kualitatif berangkat dari jenis data yang beragam, oleh sebab itu, maka

hasil yang didapatkannya akan mampu untuk menyingkap fenomena tertentu secara menyeluruh. Masuk pada hampir setiap sisi-sisi dari obyek penelitian.

Demikian, jenis penelitian Living Qur' n ini berkemungkinan akan berkembang ke arah yang lebih menyulitkan selama proses eksekusinya berlangsung. Tetapi, penulis memandang inilah tantangan dan tugas sebenarnya dari warga akademik. Karena warga akademik merupakan representasi dari idealitas peradaban manusia yang berkeadaban dan membumi dengan tantangan realitas.

2. Sumber data

Sebagai penelitian yang bersifat lapangan, maka pencarian data langsung dari lapangan adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Oleh sebab itu, data lapangan adalah sumber data utama (*primer*). Data-data tersebut, dihimpun dari berbagai sumber. Yaitu penyimpulan dan pengolahan data yang berangkat dari: wawancara, observasi, dokumentasi, yang digabungkan dan dipadukan secara sistematis untuk mendapatkan kedalaman dan kualitas data secara meyakinkan.

a. Wawancara

Secara definitif, wawancara adalah salah satu dari bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk menggali informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dari sini, penulis akan melakukan serangkaian wawancara dengan ibu-ibu muda yang pernah, dan sedang melakoni Sima'an Al-Qur' n di Panjanglejo Pundong Bantul.

b. Observasi

Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Karena, keterbatasan waktu dan jenis tradisi ini yang bukan sebuah tradisi yang selalu berlangsung di sembarang waktu, maka bentuk penggalan data melalui observasi, bukan merupakan sumber data primer. Penulis akan melakukan observasi untuk memperkuat data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung pembahasan penelitian yang sedang dilakukan. Referensi lain, pada penelitian ini, diperkaya dari data-data penunjang (*sekunder*), misalnya dari penelitian-penelitian, dan buku-buku ataupun karya-karya tulisan yang berhubungan dengan tema tersebut.

3. Analisis data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-fenomenologis. Deskriptif dalam artian menjabarkan dan menyusun data secara sistematis untuk mendukung tujuan penelitian. Disamping itu, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan makna dari suatu fenomena, maka

penulis akan menganalisa data secara fenomenologis. Analisa fenomenologi tersebut melalui beberapa langkah sebagai berikut²⁶:

1. Membaca ulang seluruh diskripsi hasil pembelajaran di lapangan (observasi-aktif dan dokumentasi) untuk mendapatkan pemahaman sesuai konteks dan kajian penelitian.
2. Membaca lagi deskripsi hasil pengamatan lapangan, lebih cermat, pelan, dan menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan.
3. Mencari serangkaian satuan pemaknaan dengan cara mengurai semua informasi dari hasil wawancara dan mengelaborasi makna masing-masing.
4. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara dan memunculkan suatu yang esensial dari realitas yang ada.
5. Mensintesa dan mengintegrasikan pengertian yang diperoleh (dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi) ke dalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan akan dilakukan ke dalam lima (5) bab yang terpisah dan saling menopang. Kelima Bab tersebut, meliputi: *Pertama*, pendahuluan. Dalam pendahuluan, akan dijelaskan latar belakang penelitian, serta metode penelitian. Artinya Bab I berposisi sebagai pembuka, pengantar dan sekaligus kontrak penelitian.

²⁶Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm 129.

Kedua, akan dijelaskan kondisi sosio-religiusitas Dusun Panjangrejo Pundong Bantul. Sebagai sentral berlangsungnya Sima'an Al-Qur' n yang sedang diteliti, Dusun Panjangrejo perlu dibebaskan realitas sosial dan corak keagamaan yang telah dipraktikkan di dusun tersebut.

Ketiga, penjelasan tentang sejarah Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu muda Dusun Panjangrejo. Hal ini sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis secara lebih mendalam.

Keempat, akan menjadi kunci dari penelitian ini karena akan menjelaskan makna Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu muda dalam perspektif living Qur' n. Analisis seluruh data yang didapatkan, dijalankan sesuai dengan kerangka teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk mendapatkan rumusan Living Qur' n.

Kelima, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang berangkat dari hasil penelitian. Demikian langkah-langkah sistematis pembahasan yang akan dilakukan pada keseluruhan pembahasan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa poin harus disimpulkan sebagai hasil penelitian. Tetapi di sisi lain, dengan terus berlanjutnya sebuah realitas, meminta ketidak-bolehan untuk berhenti menyimpulkan. Artinya, dalam substansi yang paling dalam, realitas tidak akan pernah bisa tersimpulkan. Walau demikian sebagai sebuah penelitian, harus tetap dibuat sebuah simpulan. Di sini penulis akan berusaha memberikan simpulan sepadat mungkin.

Lahirnya Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu Desa Panjangrejo, dimulai dari berkumpulnya beberapa ibu-ibu untuk menggagas sebuah majlis baca-simak Al-Qur' n ini, mulanya hanya digagas oleh lima (5) orang ibu-ibu. Dengan beberapa pertimbangan yang dikemukakan, mereka bersepakat untuk membentuk "kumpulan" ibu-ibu dengan kegiatan utama mengaji Al-Qur' n bersama-sama. Kelima orang ini, secara mandiri memulai rutin kumpul-kumpul Sima'an Al-Qur' n setiap minggu. Setiap Sabtu malam, kelimanya bergantian dari satu rumah ke rumah yang lain di antara mereka. Dengan bertambahnya anggota Sima'an Al-Qur' n, ide-ide pengembangan kegiatan pun bermunculan. Tidak semua ide ini dapat diterima dan diteruskan menjadi agenda utama, tetapi sampai pada saatnya, Sima'an Al-Qur' n pun mengalami penambahan kegiatan. Dari yang semula hanya berkumpul untuk saling membaca dan menyimak bacaan Al-Qur' n, ditambah dengan pembacaan tahlil dan kajian keagamaan.

Secara praktiknya Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu dilakukan secara rutin setiap Sabtu malam. Agenda acara yang dilakukan setiap minggunya meliputi: *pertama*, membaca dan menyimak Al-Qur' n secara berkelompok. *Kedua*, melakukan tahlil dan kirim doa kepada sanak keluarga yang telah meninggal dunia. *Ketiga*, kajian keagamaan dengan beberapa nara sumber dari luar. *Keempat*, iuran rutin bersifat sukarela untuk menopang kebutuhan Sima'an Al-Qur' n.

Setelah melakukan proses penelitian, pemakanaan Sima'an Al-Qur' n menggunakan tiga kalasifikasi makna Karl Mannheim. Yaitu: makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna obyektif dari Sima'an Al-Qur' n tersebut, meliputi: sebagai perekat sosial, sebagai penguatan nilai-nilai Ahlus Sunnah Wa Al-Jama'ah (Aswaja), sebagai penopang religiusitas Desa Panjangrejo, sebagai ruang pengetahuan masyarakat.

Kemudian makna ekspresif dalam praktik Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu Desa Panjangrejo, meliputi: sebagai media pembelajaran tata baca (*Tajwid*) Al-Qur' n, sebagai media menambah ilmu agama, sebagai pelepas kepenatan sehari-hari, sebagai sharing problem agama.

Sedangkan makna dokumenter yang didapatkan dari Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu Desa Panjangrejo, meliputi: sebagai ciri masyarakat Islami, sebagai wahana pendidikan agama bagi anak usia dini, sebagai penangkal budaya materialistik, sebagai wahana belajar ilmu pengetahuan yang berasaskan tauhid.

B. Rekomendasi

Menindak lanjuti dari hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran untuk diteruskan kepada warga akademik maupun kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Untuk warga akademik, khususnya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu diperhatikan sebagai langkah lanjutan:

1. Terus dan terus melakukan penelitian Living Qur' n atas setiap fenomena sosial apapun yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan wacana Al-Qur' n. Hal ini memandang belum kokohnya sistem teori dari kajian Living Al-Qur' n.

2. Melakukan *updating* teori-teori terkini sebagai pendekatan dalam kajian Living Qur' n. Hal ini karena beberapa teori lama yang sering digunakan dalam penelitian Living Qur' n tidak lagi dapat sepenuhnya merepresentasikan perkembangan budaya masyarakat kontemporer.

Untuk masyarakat, perlu diperhatikan:

1. Perhatian lebih serius dan berkelanjutan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa-desa. Pihak-pihak yang memang sedari awal telah berkonsentrasi kepada masalah keislaman, semisal ormas NU dan Muhammadiyah untuk lebih bisa mengawal, mendampingi dan memberikan arahan

terhadap praktik-praktik keagamaan di masyarakat. Bukan hanya terhenti pada sebatas wacana kajian dan diskusi keilmuan tekstual.

2. Perlu dilakukan interkoneksi dalam membuat rumusan kebijakan publik dengan menyertakan sebiasanya pihak-pihak yang memiliki otoritas di bidangnya masing-masing. Misalnya menjalin kolaborasi sosial antara pihak kampus, ormas Islam dan pemerintah daerah.

Demikian penelitian ini akhirnya benar-benar tiba pada gerbang terakhir. Tentu saja masih sangat banyak kekurangan yang menyertai hasil yang didapatkan, baik terkait dengan kelengkapan dan validitas data, kurang memadainya dari sisi gramatika formal penelitian, dan kekurangan-kekurangan lain yang tersilap dari perhatian penulis. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat terhadap khazanah keilmuan di negeri ini, dan dapat memberi manfaat kepada khalayak umum.
Wallahu a'lam bi ash-Shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. “Agama, Kebenaran dan Relativitas”, dalam pengantar Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- Ahmadi, Habibullah. *Ahsan Al-Hadist*. (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2011).
- Ahmadi, Habibullah. *Ahsan Al-Hadits: Analisis Tekstual Ulumul Qur’an*, (Jakarta Selatan: Sadrapress, 2011).
- Al-Ghazali, Imam. *Kaidah-Kaidah Sufistik: Keluar Dari Kemelut Tipu Daya*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).
- Al-Jawi, Syaikh Nawawi Al-Bantani. *Tangga Menuju Kesempurnaan Ibadah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2012).
- Abu al-Qasim al-Tabarani, *Mu’jam al-Kabir jilid I*. (Maktabah ibnu Taimiyyah: Kairo, 1994).
- Athailah, A. *Sejarah Al-Qur’an: Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Baum, Gregory. *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012).
- Creswell, John. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Eldeeb, Ibrahim. *Be a Living Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Erwanda Safitri, *Tahfiz Al-Qur’an di Ponpes Tahfidzul Qur’an Ma’unah Sari Bandar Kidul Kediri*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Alquran*. (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005).

- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2010).
- Rahman Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka, 1983).
- Hadis, Fawziah Aswin. "Pendidikan Agama dan Perkembangan Jiwa Anak", dalam Rama Furqona ed., *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002).
- Hanifah, Imam Abu dan Imam Syafi'i. *Fiqhul Akbar*. (Bandung: Pustaka, 1988).
- Hasbi Ash Shiddieqy " *Tafsir An-Nur*" (Jakarta: Bulan Bintang.1970)
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. (Jakarta: Paramadina, 1996).
- Iqbal, M. *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*. (Bandung: Mizan, 2016).
- Imdad, Muhammad. "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan" dalam *Jurnal Kalimah*, Vol. 13 No. 2 September 2015.
- Ihyauddin Jazimi, *Hubungan Metode Sima'an Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Madrasah Huffadz PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an" dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. 4, No. 2, 2015.
- Latif Nurkholifah, *Tradisi sima'an Jum'at Legi (Studi Living Qur'an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta (menurut teori Fungsionalis Emile Durkheim)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Mansur, Muhammad, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Muhtador, Moh. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krpyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No.1, Februari 2014.
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran: Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat", dalam *Jurnal Syahadah*, vol. IV, No. 2, Oktober 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press, 2015).

- Muhammad Nasib ar-Rifa'i "Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tasfir Ibnu Kasir" Trj Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani. 1999)
- Muthahhari, Ayatullah Murtadha. *Islam dan Tantangan Zaman: Rasionalitas Islam dalam Dialog Teks yang Pasti dan Konteks yang Berubah*. (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2011).
- Ma'arif Syafi'i *Al-Qur'an. Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*. (Bandung: Pustaka, 1985).
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1983).
- Nafisah, *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantap Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Misteri al-Quran*. (Jakarta: Erlangga, 2010).
- Putra, Heddy-Shri-Ahimsa. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam *Jurnal Walisongo* Vol. 20, No. 1, Mei 2012.
- Rahman, Syahrul. "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu", dalam *Jurnal Syahadah*, vol. Iv, No. 2, Oktober 2016.
- Rusyd Ibnu. *Kaitan Filsafat dengan Syari'at*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994).
- Ricoeur, Paul. *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran dan Metodologinya*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012).
- Sarwar, Al-Haj Hafiz Ghulam . *Filsafat Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).
- Sastrapratedja, M. "Hermeneutika dan Etika Naratif Menurut Paul Ricoeur" dalam *Jurnal Kanz Philosophia*, Vol.2, No.2, 2012.
- Shahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008).
- Shihab, M. Quraish, dkk. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001).
- Shihab, Umar. *Kontektualitas Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005).

- Siti Nur Rofiqoh, *Sima'an Al-Qur'an PP Wahid Hasyim Sebagai Sarana Dakwah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Suryadilaga, Alfatih (dkk). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Teti Fatimah, *Sima'an Khataman Al-Qur' n untuk Keluarga Mendiang*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Wachid, Abdul. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur dalam Memahami Teks-teks Seni", dalam *Jurnal Imaji*, Vol. 4, No.2 STAIN Purwokerto, Agustus 2006.
- Zulfa 'Afifah, *Sima'an Al-Qur'an dalam tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Dari internet:

- <http://panjangrejo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/33>, diakses tanggal 25 Januari 2019.
- <https://desapanjangrejo.wordpress.com/kependudukan/>, diakses tanggal 25 Januari 2019.

LAMPIRAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 26 Januari 2019. Tempat menyesuaikan dengan kebersediaan dan waktu dari nara sumber. Pihak-pihak yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bapak Bashori, ketua takmir Masjid Ar-Rahman. Wawancara dilakukan di kediaman atau rumah nara sumber.
2. Bapak Agus Zubaidi, ketua RT 01 Dukuh Badan Panjanglejo. Wawancara dilakukan di kediaman atau rumah nara sumber.
3. Bapak Fauzan Luthfiyanto, kepala biro takmir masjid dalam urusan pendidikan dan keagamaan Masjid Ar-Rahman. Dia juga ketua pengurus NU Cabang Bantul. Wawancara dilakukan di kediaman atau rumah nara sumber.
4. Bapak Joko Santoso, pengisi kajian keagamaan Sima'an Al-Qur' n ibu-ibu muda. Wawancara dilakukan di kediaman Ibu novita, mengisi kajian di Sima'an Al-Qur' n.
5. Ibu Parjiyem Zulaifah, menantu Mbah Zainuri yang juga pengajar Al-Qur' n di Masjid Ar-Rahman. Wawancara dilakukan di kediaman atau rumah nara sumber.
6. Ibu Purwanti, anggota aktif dan bendahara Sima'an Al-Qur' n. Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Novita saat Sima'an Al-Qur' n berlangsung.
7. Ibu Tri, anggota aktif dan ketua Sima'an Al-Qur' n. Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Novita saat Sima'an Al-Qur' n.
8. Ibu Novita, anggota aktif Sima'an Al-Qur' n. Wawancara dilakukan di kediaman atau rumah nara sumber, pada saat Sima'an Al-Qur' n.
9. Ibu Nur Aeni, anggota aktif Sima'an Al-Qur' n. Wawancara dilakukan di kediaman Ibu Novita, pada saat Sima'an Al-Qur' n.

B. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mendatangi Desa Panjangrejo, melihat dan mengamati kondisi desa secara umum. Secara khusus, penulis mendatangi dan mengikuti seluruh rangkaian acara Sima'an Al-Qur' n. Melakukan pengamatan, wawancara dan mengambil dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI

Suasana Sima'an Al-Qur' n berlangsung



Suasana wawancara berlangsung



Foto bersama ibu-ibu



Suasana Sima'an Al-Qur' n berlangsung



Suasana Sima'an Al-Qur' n berlangsung



Suasana kajian yang diisi oleh Pak Joko



Suasana Sima'an Al-Qur' n berlangsung



Suasana kajian yang diisi oleh Pak Joko



Suasana Sima'an Al-Qur' n berlangsung



Ibu ibu sedang mendengarkan kajian



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Khoirul Umam
Tempat/tanggal lahir : Blora, 1992 Januari 1992
Alamat Asal : Dukuh Teleng, Desa Buluroto, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.
Alamat di Yogyakarta: Janti, Sekretariat KAMABA Yogyakarta.
No. HP : 0897-6857-889

Orang Tua

Ayah : H. Asmuni (Alm)
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Siti Suhariyatun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dukuh Teleng, Desa Buluroto, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

Riwayat Pendidikan

TK : (1997-1998) TK Buluroto 1-Blora
SD/MI : (1998-2004) SD Negeri Buluroto 1-Blora
SMP/MTS : (2005-2008) MTS NU TBS Kudus
SMA/MA : (2008-2011) MA NU TBS Kudus
S1 : (2012-2019) IAT-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta